

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. K. H. Abdul Halim lahir pada hari Sabtu Pon, 25 Syawal 1304 H. / 17 Juni 1887 M, di Desa Sutawangi, kecamatan dan kawedanaan Jatiwangi, Majalengka. Ayahnya bernama Iskandar dan ibunya Siti Mutmainnah. Mohammad Sjatari memiliki garis keturunan dari kesultanan Banten melalui jalur ayahnya. Sedangkan dari jalur ibunya ia memiliki garis keturunan ke Panembahan Sebranglor, Demak. Semasa kecilnya pendidikan dasar yang utama ditanamkan terhadap K.H. Abdul Halim adalah pendidikan keagamaan yang diajarkan oleh ayahnya K.H. Muhammad Iskandar dan ibunya Hj. Siti Mutmainnah sebelum memasuki usia sekolah. K.H. Abdul Halim mulai gemar belajar membaca Alquran pada usia 10 tahun. Kegemarannya tersebut ia salurkan dengan cara belajar dari pesantren satu ke pesantren lainnya. Menginjak usia 11 tahun Mohammad Sjatari nama kecil K.H. Abdul Halim, mulai memperdalam ilmu agama Islam secara periodik. Mula-mula ia masuk ke pesantren Lontang Jaya, Penjalin, Leuwimunding. Selain belajar ilmu agama dan membaca Alquran, ia juga belajar membaca dan menulis huruf Latin dan bahasa Belanda kepada seorang paderi Kristen berkebangsaan Belanda, Romo Verhouven. Setelah melaksanakan ibadah haji pada tahun 1908, K.H. Abdul Halim belajar memperkuat ilmu keagamaannya di pusat jaringan ulama Haramayn di Makkah dan Madinah sampai Pada tahun 1911.

Selama masa hidupnya K.H. Abdul Halim juga menuangkan pemikirannya tentang keagamaan melalui karya-karya tulis seperti *Risalah Petunjuk bagi Sekalian Manusia, Ekonomi dan Koperasi dalam Islam (1936)*, *Ketetapan Pengajaran di Sekolah Ibtidaiyah (1934)*, *Persjarikatan Oelama (sebagai Ketua Tim Penyusunan) Dawatul Amal, Tarikh Islam, Neraca Hidup, Risalah, Ijtimaiyah Wailajuha, Kitab Tafsir Tabarak, Kitab 262 Hadits Indonesia, Babul Risqi*

2. Persatuan Ummat Islam dibentuk dan diresmikan pada tanggal 5 April 1952/ 9 *Rajab* 1371 di Gedung Nasional Bogor dan menjadikan K.H. Abdul Halim sebagai pimpinan utamanya. Latar belakang bersatunya Perikatan Ummat Islam (PUI) dan Persatuan Ummat Islam Indonesia (PUII) menjadi Persatuan Ummat Islam (PUI) disebabkan oleh tiga faktor yaitu, 1) persamaan program perjuangan yang berdasarkan agama Islam dan mengutamakan perjuangannya di bidang pendidikan, 2) menyatukan kader potensial dalam kedua pihak untuk memperkuat dan demi keberlangsungan visi dan misi organisasi dalam perjuangan, 3) memiliki kekhawatiran yang sama terhadap umat Islam karena melihat kondisi umat Islam yang terancam disintegrasi pada saat itu. Dalam perkembangannya pada tahun 1952-1962, PUI mendirikan organisasi-organisasi pendukung (organisasi sayap atau badan otonom) guna mewadahi aspirasi para pemuda, wanita, pelajar, dan simpatisan lainnya, serta mulai menerbitkan majalah periodikal regular, buku, dan kelengkapan organisasi lainnya. Pada tahapan tersebut, Persatuan Ummat Islam sama seperti organisasi Islam modern lainnya. PUI selama dipimpin oleh K.H. Abdul

Halim memiliki peranan yang cukup penting dalam bidnag politik, bidang ekonomi dan bidang pendidikan keagamaan.

3. Selama masa kepemimpinannya, K.H. Abdul Halim sebagai pemimpin pertama PUI memiliki peranan yang penting dalam berkembangnya organisasi PUI. Dalam bidang politik, Pada Pemilihan Umum Legislatif dan Konstituante tahun 1955, K.H. Abdul Halim dari Persatuan Ummat Islam (PUI) terpilih menjadi anggota Konstituante dengan tugas pokok menyusun Undang-undang Dasar yang kelak akan dijadikan Pengganti UUD sementara. Dalam bidang ekonomi, Perbaikan perekonomian yang dikehendaki oleh K.H. Abdul Halim, tampaknya diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Usaha untuk melakukan perbaikan itu ditempuh dengan cara meningkatkan etos kerja dan sifat hemat yang dikaitkan dengan ajaran agama. K.H. Abdul Halim menganjurkan agar kaum Muslim mendirikan usaha bersama dalam bentuk koperasi. K.H. Abdul Halim melihat potensi koperasi ketika itu terutama koperasi konsumsi merupakan jenis koperasi yang cocok untuk dijadikan usaha bersama. Dalam bidang pendidikan keagamaan, Dalam pemikiran K.H. Abdul Halim di bidang pendidikan, pendidikan hendaknya mampu mendidik dan mengajar anak-anak kaum Muslim supaya menjadi manusia yang berharga dunia dan akhirat. Tujuannya dalam bidang pendidikan keagamaan adalah mendidik setiap *afrad* (orang-seorang) agar beriman dan bertaqwa, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat serta dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

**B. Saran-saran**

1. Kepada para mahasiswa UIN SMH “Banten” khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam mengenal banyak tokoh-tokoh yang memiliki peranan penting dalam memperjuangkan NKRI.
2. Kepada lembaga UIN SMH “Banten”, supaya memperbanyak buku-buku sejarah agar dapat memfasilitasi sumber-sumber sejarah. Sehingga dapat membantu para mahasiswa yang ingin mempelajari sejarah.
3. Kepada Pemerintah supaya untuk lebih banyak memperkenalkan tokoh-tokoh yang telah berjuang untuk NKRI.
4. Kepada masyarakat semoga dengan adanya karya ilmiah ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang tokoh-tokoh perjuangan dalam memperjuangkan NKRI yang ada di Indonesia.
5. Semoga dengan semakin banyaknya meneliti tentang tokoh K.H. Abdul Halim ini akan semakin berkembang dan semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan yang kita miliki dari kajian tokoh ulama lokal yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat.